

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang umum terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa virus corona diketahui telah menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Virus corona yang paling baru ditemukan telah menyebabkan penyakit virus corona COVID-19 (WHO, 2020).

Gejala umum yang ditimbulkan virus ini seperti demam, batuk, sesak nafas, nyeri otot, produksi dahak, diare, dan sakit tenggorokan. Sementara itu, beberapa kasus menghasilkan gejala ringan, serta beberapa berkembang menjadi pneumonia dan kegagalan multi-organ (Yekeduz, et al., 2020).

Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) tahun 2020 dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona baru yang terjadi di Provinsi Hubei, Cina sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang merupakan Keprihatinan

Internasional. Dua bulan kemudian, pada 11 Maret 2020 WHO menyatakan wabah virus Corona Covid-19 sebagai pandemi (ILO, 2020).

Penyebaran Covid-19 yang awalnya hanya terjadi di China kemudian hampir ke seluruh negara, termasuk salah satunya adalah Indonesia. Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada awal bulan Maret, hingga bulan April 2020 kasus konfirmasi positif Covid-19 sudah mencapai angka 4.839 orang dengan rasio kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 9,13 % (Pradana, Casman, & Nur'aini, 2020). Angka ini terus meningkat hingga Oktober 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Komite Pencegahan COVID-19 , 2020), per tanggal 15 Oktober 2020, jumlah pasien total positif COVID-19 di dunia mencapai angka 38.813.780 orang, yang diakumulasi dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Angka kejadian di Indonesia, total kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 349.160 orang, dengan pasien sembuh sebesar 273.661 orang dan kasus pasien meninggal sebanyak 12.268 orang dengan rasio kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) mencapai 3,51 %.

Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat posisi keempat di Indonesia dalam jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19, yaitu sebanyak 27.392 orang, dengan pasien sembuh sebanyak 20.041, dan kasus meninggal mencapai angka 1.532 orang (Tanggap Covid-19 Jawa Tengah, 2020). Adapun, data positif Covid-19 di Kabupaten Tegal berada di peringkat ke dua puluh tiga di Provinsi Jawa Tengah dengan kasus positif Covid-19 mencapai angka 498

orang, pasien terkonfirmasi sembuh sebanyak 372 orang, pasien masih dalam perawatan di Rumah Sakit 46 orang, Isolasi mandiri di rumah sebanyak 39 orang dan kasus kematian sebanyak 41 orang dengan rasio kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) 8,74 %) (Dinkes Kab. Tegal, 2020). Selama vaksin COVID-19 belum ditemukan, kasus positif COVID-19 ini akan terus meningkat dari hari ke hari sampai ditemukannya vaksin COVID-19 yang dapat menyembuhkan virus Corona.

Penyebaran Covid-19 sangat cepat hampir seluruh dunia terinfeksi, hal tersebut membuat WHO menerbitkan sejumlah aturan terkait Protokol dalam pencegahan penularan Covid-19 (Atmojo, Widiyanto, Pardosi, Fajriah, & Arradani, 2020). Protokol kesehatan tersebut berfungsi sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus kepada masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan ini, langkah-langkah utama yang hendak dilaksanakan masyarakat seperti penggunaan masker; menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk; mencuci tangan secara teratur dengan sabun atau desinfeksi dengan pembersih tangan yang mengandung setidaknya 60% alkohol; menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi; menjaga jarak dari orang-orang; dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Gennaro, et al., 2020).

Protokol kesehatan perlu untuk diterapkan oleh masyarakat selama masa pandemi Corona virus. Protokol kesehatan *social distancing* seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari infeksi Corona

virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan dengan baik.

Ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 yang seharusnya masyarakat terapkan, kemungkinan terjadi dikarenakan masyarakat masih belum memiliki atau rendahnya kesadaran untuk menjaga kesehatan, banyaknya hambatan untuk mengakses fasilitas kesehatan, serta masyarakat menganggap bahwa virus Covid-19 ini hanya penyakit biasa yang tidak membahayakan. Hal ini sejalan dengan teori pendekatan Health Belief Model (HBM), teori ini tidak hanya untuk membuktikan kepatuhan seseorang terhadap sesuatu hal yang menguntungkan seperti mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Tetapi bisa juga untuk menganalisis perilaku kesehatan yang menyebabkan ketidakpatuhan terhadap suatu peraturan yang dijalankan untuk kepentingan kesehatan, seperti protokol kesehatan Covid-19.

*Health Belief Model* (HBM) merupakan suatu teori Becker (1974) yang dikembangkan dari teori lapangan Lewin (1954) (Notoatmojo, 2012). Teori *Health Belief Model* merupakan salah satu model pertama yang dirancang untuk mendorong masyarakat dalam melakukan tindakan ke arah kesehatan yang positif. Konsep utama dari teori *Health Belief Model* adalah bahwa perilaku sehat ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit dan sarana yang tersedia untuk menghindari terjadinya suatu penyakit (Hall, 2012).

Hasil informasi yang dihimpun dari situs resmi (Dinkes Kab. Tegal, 2020) Desa Jatirawa merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang berstatus zona merah (level 4 – resiko tinggi) dengan kategori resiko #1 dan tingkat transmisi Covid-19 #2. Namun, masih banyak masyarakat Desa Jatirawa yang tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19 seperti enggan memakai masker, tidak mencuci tangan saat/setelah beraktivitas, tidak menjaga jarak, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan kepala Desa Jatirawa menceritakan warganya sudah bosan dengan keadaan pandemi Covid-19 ini, sehingga menyebabkan banyaknya masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, dan setelah dilakukan wawancara terhadap 10 orang warga Desa Jatirawa, 8 diantaranya tidak mematuhi protokol kesehatan, dan 2 orang mematuhi protokol kesehatan. Dari 8 orang tersebut merasakan dengan adanya protokol kesehatan Covid-19 dianggapnya mengganggu aktivitas sehari-hari seperti mengharuskan keluar rumah memakai masker, meskipun hanya ke warung dengan jarak tidak lebih dari 10 meter, harus selalu mencuci tangan ketika keluar rumah atau setelahnya, menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain ketika di luar rumah, menganggap virus ini tidak berbahaya bagi dirinya.

Perilaku masyarakat Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Tegal yang tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19, sehingga perlu untuk diketahui *Health Belief Model* yang terdiri dari 6 komponen yaitu *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived seriousness* (persepsi keseriusan), *perceived*

*benefits* (persepsi manfaat), *perceived barriers* (persepsi hambatan), *cues to action* (isyarat bertindak), dan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap Covid-19.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Health Belief Model Dengan Ketidapatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara *Health Belief Model* dengan ketidapatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan *Health Belief Model* dengan ketidapatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden (umur, jenis kelamin, dan pendidikan)
- b. Untuk menganalisis hubungan faktor *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan) dengan ketidapatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

- c. Untuk menganalisis hubungan faktor *perceived seriousness* (persepsi keseriusan) dengan ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- d. Untuk menganalisis hubungan faktor *perceived benefits* (persepsi manfaat) dengan ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- e. Untuk menganalisis faktor *perceived barriers* (persepsi hambatan) dengan ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- f. Untuk menganalisis faktor *cues to action* (isyarat bertindak) dengan ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.
- g. Untuk menganalisis faktor *self efficacy* (efikasi diri) dengan ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti di dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

## 2. Bagi Responden

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat lebih patuh dengan aturan pemerintah terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa dikembangkan atau menjadi literatur penelitian pada masa mendatang oleh peneliti lain yang lebih lengkap.

## 4. Bagi Instansi

Memberikan informasi umum terkait dengan faktor penyebab ketidakpatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat melakukan upaya peningkatan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya..

